BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, yang meliputi berbagai perubahan, baik dalam hal fisik, kognitif, psikologis, spiritual, maupun sosial dan ekonomi.

Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan besar mengenai fungsi jasmani dan rohani. Terjadinya kematangan fungsi jasmani maupun biologis yang terutama pada fungsi seksual. Pada masa ini energi atau libido seksual yang awalnya laten di masa pra remaja menjadi hidup. Perubahan tersebut mengakibatkan dorongan berperilaku seksual mulai aktif atau bertambah.

Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan remaja menjadi sorotan utama di seluruh dunia dan Indonesia. Laporan dari *United Nation Children's Fund* (UNICEF) kasus kekerasan pada remaja di dunia mencapai 120 juta kasus (Anthony, 2021).

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes pada Oktober 2013, menemukan sebanyak 63% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks dengan kekasihnya maupun orang sewaan dan dilakukan dalam hubungan yang belum sah. Sementara, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria usia di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenko PKM, 2020), selain itu data dalam SDKI 2017 yang dikutip dari (Fauziyah et al., 2021) tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang

dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22%.

Berdasarkan hasil obersevari awal yang dilakukan oleh peneliti, perilaku seksual pra nikah di Kota Gorontalo sudah bukan menjadi hal tabu untuk dilakukan seperti halnya berpacaran, pegangan tangan dan bahkan berpelukan menjadi hal yang sering di pertontonkan di halayak umum oleh remaja. Tak jarang hal tersebut berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan dan pernikahan dini. Kondisi tersebut tentu sangat mengkhawatirkan dan menjadi masalah serius yang masih diperdebatkan. Isu yang masih diperdebatkan mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pada usia dini.

Hal ini dapat terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja diantaranya adalah peran orang tua, tingkat pengetahuan, media informasi, dan lingkungan sosial (pengaruh teman sebaya).

Peran orang tua juga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Semakin tinggi peran keluarga pada remaja, maka perilaku seks bebas pada remaja akan semakin rendah dan sebaliknya. Peran orang tua merupakan cara orang tua membimbing dan memberikan pemahaman tentang perilaku seks yang bertanggung jawab kepada anaknya sehingga tidak terjerumus dalam perilaku seks bebas (seks pranikah). Lingkungan pergaulan merupakan lingkungan disekitar remaja yang emndukung dan mempengaruhi perilaku seksual remaja dalam hal lain (teman sebaya). Lingkungan juga ikut berpastisipasi terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan ifisk kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Media merupakan sumber informasi merupakan sumber informasi berupa gambar porno, siaran televisi yang berisi kegiatan yang berbau pornografi serta vidio berisi adegan porno yang daoat merangsang terjadinya perilaku seks pada remaja (Manuamba, 2019)

Dari keempat faktor pemungkin menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah, peneliti mengambil 3 diantaranya yaitu faktor peran orang tua, lingkungan sosial (teman sebaya) dan media informasi. Hal ini

disebabkan oleh ketiga faktor eksternal tersebut mempunyai peran penting di kehidupan remaja.

Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada remaja menjadi sorotan utama baik secara internasional maupun nasional. Peran orang tua yang terjadi saat ini masih belum maksimal, masih banyak orang tua yang kurang mengarahkan dan membantu anaknya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah. Melihat lingkungan sosial yang tidak mendukung saat ini, akan memungkinkan remaja terjerumus dalam perilaku seksual pranikah. Media informasi yang saat ini diikuti oleh kemajuan teknologi dapat menjadi faktor utama yang mudah diakses oleh remaja, sehingga akan mungkin diakses remaja ke arah yang negatif.

Menjalin hubungan dengan sesama dan beradaptasi dengan lingkungan adalah salah satu proses yang harus dilalui oleh remaja. Apabila gagal dalam menjalani fase ini, remaja dapat melakukan perilaku beresiko dan melanggar norma dan budaya bangsa (Theresia et al., 2020).

Hal ini telah di atur oleh Allah SWT dalam firmanya QS. Al-Isra: 32:

سَبِيْلًا وَسَآءَۗ فَاحِشَةً كَانَ اِنَّهٗ الزِّنٰى تَقْرَبُوا وَلَا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Umaroh et al., 2017) faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja pria dan wanita usia 15-19 tahun di Indonesia adalah usia, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya, konsumsi alkohol, sikap remaja terhadap pentingnya menjaga keperawatan, usia pubertas, dan perilaku beresiko.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara guru BK di SMAN 2 Kota Gorontalo siswa siswi yang ada di SMAN 2 Kota Gorontalo sudah mulai menjalani masa pubertas. Di era global seperti sekarang faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah peran orang tua, tingkat pengetahuan, media informasi, dan lingkungan sosial (pengaruh teman sebaya).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial yang tidak mendukung saat ini, akan memungkinkan remaja terjerumus dalam perilaku seksual pranikah.
2. Penyalahgunaan media informasi yang saat ini diikuti oleh kemajuan teknologi dapat menjadi faktor utama pendukung perilaku seksual pranikah pada remaja
3. Ada siswi yang ada di SMAN 2 Kota Gorontalo sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan lawan jenis atas dasar suka sama suka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data sebelumnya, pertanyaan penelitian ini dapat diformulasikan adalah “Faktor-Faktor apa yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin pada siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi pengaruh faktor teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo.
3. Mengidentifikasi pengaruh faktor media informasi terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo.

4. Mengidentifikasi pengaruh faktor peran orang tua terhadap perilaku seksual pra nikah pada siswi di SMA.N 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harus menjadi bahan untuk informasi dan menjadi penilaian terutama bidang pendidikan dan kesehatan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

   Dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu asuhan keperawatan dan Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya khususnya data yang berkaitan dengan profesi keperawatan yang berminat untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi kita semua